

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanah merupakan hamparan permukaan tempat bekerja, seperti bagi petani, ahli bangunan, ahli pertambangan, dan lain-lain. Tanah tidak dapat dipisahkan dengan peradaban manusia. Manusia sudah sangat bergantung pada tanah sejak dari peradaban paling kuno sekalipun, di mana manusia mengambil makanan dari tumbuh-tumbuhan yang tumbuh pada tanah, dan dari hewan yang hidup di atasnya. Bahkan sampai saat ini sebagian besar penduduk dunia masih menggantungkan hidupnya dari bertani. Daya dukung tanah dalam pertanian ditentukan oleh tingkat kesuburan tanah tersebut. Sebaliknya, tanah yang baik bagi pertanian sebagian akan bergantung pada pengelolaan pertanian yang dilakukan oleh manusia.

Tanah merupakan bagian dasar pada suatu pertumbuhan tanaman. Tanah yang akan digunakan sebagai media pertumbuhan tanaman harus memenuhi kebutuhan dalam pertumbuhannya. Untuk memenuhi kebutuhannya perlu melihat kondisi tanah yang akan digunakan. Tanah yang akan digunakan perlu diketahui karakteristiknya agar dapat memenuhi kebutuhan pertumbuhannya.

Untuk mengetahui karakteristisik suatu tanah perlu dilihat kondisi tanahnya. Menurut Sugeng Winarso (2005), tanah adalah produk transformasi mineral bahan organik yang terletak di permukaan sampai

kedalaman tertentu yang dipengaruhi faktor-faktor genesis yakni: bahan induk, iklim, organisme hidup (mikro dan makro), topografi, dan waktu. Berarti tanah terbentuk akibat interaksi dari faktor bahan induk, iklim, organisme, topografi dan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa suatu wilayah dapat mempunyai sifat tanah yang berbeda-beda. Sifat tanah yang berbeda mengakibatkan setiap tanaman mempunyai respon yang berbeda terhadap sifat tanah tersebut.

Cengkeh menghendaki sifat fisik tanah yang gembur dan dalam kurang lebih dua meter dari permukaan tanah. Selain itu harus mempunyai drainase yang baik. Sedangkan sifat fisik tanah yang kurang baik bagi tanaman cengkeh adalah tanah yang keras atau berbatu-batu. Sebab akar tanaman cengkeh tidak mampu menembus tanah yang keras atau berbatu-batu.

Deddy, Mulyana (2007) mengatakan bahwa tanah yang baik untuk tanaman cengkeh adalah tanah yang tidak mengandung batu, lapisan padas dan genangan airnya tidak ada. Dengan demikian akar dari pohon cengkeh itu sendiri akan dapat tumbuh dengan bebas dan berkembang.

Cengkeh tidak lepas dari peranan karakteristik morfologi dan sifat fisik tanah dimana cengkeh tersebut tumbuh. Karakteristik dan morfologi tanah sangat berpengaruh terhadap perkembangan genesis di bawah tegakan tanaman cengkeh. Untuk itu perlu kajian tentang morfologi dan sifat fisik

tanah untuk memberikan informasi yang lebih akurat terhadap usaha perkebunan cengkeh.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian ini agar mengetahui karakteristik morfologi dan sifat fisik tanah di bawah tegakan tanaman cengkeh di Kelurahan Rua Kecamatan Pulau Ternate.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui mengenai karakteristik morfologi dan sifat fisik tanah di bawah tegakan tanaman cengkeh di Kelurahan Rua Kecamatan Pulau Ternate. Oleh karena itu, didapat perumusan masalah antara lain :

1. Bagaimana karakteristik morfologi tanah di bawah tegakan tanaman cengkeh di Kelurahan Rua Kecamatan Pulau Ternate ?
2. Bagaimana karakteristik sifat fisik tanah di bawah tegakan tanaman cengkeh di Kelurahan Rua Kecamatan Pulau Ternate ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui karakteristik morfologi tanah di bawah tegakan tanaman cengkeh di Kelurahan Rua Kecamatan Pulau Ternate
2. Mengetahui sifat fisik tanah di bawah tegakan tanaman cengkeh di Kelurahan Rua Kecamatan Pulau Ternate

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi mahasiswa dan masyarakat Maluku Utara secara umumnya tentang morfologi dan sifat fisik tanah di bawah tegakan tanaman cengkeh.